JURNAL TUGAS AKHIR

STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK KOLINTANG PADA GRUP *BAPONTAR LADIES* DI SANGGAR BAPONTAR JAKARTA

SKRIPSI MUSIKOLOGI MUSIK

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Progam Studi Seni Musik

Oleh:

Angga Dika Saputra
NIM. 1211838013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK KOLINTANG PADA GRUP *BAPONTAR LADIES* DI SANGGAR BAPONTAR JAKARTA

Angga Dika Saputra[1]. Agus Salim[2]. Kustap Yusuf[3].

[1]Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
Email: anggadikasaputra@gmail.com
[2]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[3]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The purpose of this research is to find out and describe the learning strategy by teacher of kolintang music to Bapontar Ladies Group, as well as to find out what are the factors that influence this learning. This research is a qualitative descriptive research. According to the result of observation made by this direct observation that the learning strategy used by teacher of kolintang music is an open learning strategy seen from the tructure of teaching and learning events because the teacher makes strategies directly. The methods used in this learning are lecture method, demonstration method, and drill method.

***Keywords**: Learning Methods, Kolintang Music, Bapontar Ladies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan pengajar musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies*, serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan secara obsevarsi langsung ini bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pengajar terhadap pembelaran musik kolintang tersebut adalah strategi pembelajaran terbuka dilihat dari struktur perisitiwa belajar mengajarnya, karena pengajar membuat strategi secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill.

***Kata kunci**: Strategi pembelajaran, Musik kolintang, Bapontar ladies*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Menurut Aritoteles musik adalah sesuatu yang mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi reaktif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.[1]

Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik tentu saja tidak dapat terlepas dari alat musik. Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik.

Alat musik sendiri pun telah berkembang pesat dengan perkembangan zaman. Alat musik terdiri dari alat musik tradisional dan alat musik *modern*. Alat musik *modern* pun kini telah banyak beberapa pengaplikasian nya, seperti alat musik modern yang diaplikasikan dengan listrik yaitu musik elektronik dan pengaplikasian dengan menggunakan *software* komputer yaitu musik *digital*. Di zaman sekarang banyak orang yang telah melupakan keberadaan alat musik tradisional, terutama pada musisi zaman sekarang yang hanya fokus untuk mempelajari cara bermain musik *modern*.

Kolintang adalah salah satu contoh alat musik tradisional, kolintang termasuk alat musik khas dari Minahasa yang termasuk dalam golongan alat musik perkusi, karena cara memainkannya dengan dipukul. Namun sekarang ini kolintang sudah menyebar luas ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk juga wilayah ibu kota yaitu Jakarta, khususnya bagi grup *Bapontar Ladies*.

Bagi *Bapontar Ladies* kegiatan belajar memainkan alat musik kolintang tersebut sangatlah bermanfaat. Selain untuk mempererat silahturahmi bagi ibu-ibu, dengan kegiatan ini mereka juga mendapatkan pengetahuan baru dan prestasi dengan bermain musik kolintang. Dengan belajar musik kolintang tersebut juga mereka dapat mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat untuk melestarikan budaya daerah. Kegiatan pembelajaran musik kolintang yang diikuti para anggota ibu-ibu *Bapontar Ladies* ini juga sering di pentaskan di beberapa acara.

Hal-hal tersebut yang memicu peneliti tertarik ingin menjadikan grup *Bapontar Ladies* yang beranggotakan ibu-ibu ini sebagai objek penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar pada kelompok tersebut sehingga kelompok yang beranggotakan ibu-ibu ini mampu untuk bermain alat musik kolintang dengan mahir dan penuh semangat.

[1] Raditya Wahyu Indriyana, *Strategi Pembelajaran Musik Kolintang Bagi Lansia Di Desa Nyemoh*, (Yogyakarta: UNY, 2013), 1.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian strategi pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies* adalah:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran musik kolintang pada grup Bapontar Ladies di Sanggar Bapontar Jakarta?
2. Apa saja metode-metode yang digunakan pengajar dalam pembelajaran musik kolintang pada grup Bapontar Ladies?

3. Tujuan Penlitian

Tujuan penelitian tentang strategi pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies* di Sanggar Bapontar Jakarta adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran musik kolintang pada grup Bapontar Ladies di Sanggar Bapontar Jakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja metode-metode yang digunakan pengajar dalam pembelajaran musik kolintang pada grup Bapontar Ladies.

4. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam topik penelitian Strategi Pembelajaran Musik Kolintang Pada Grup *Bapontar Ladies* Di Sanggar Bapontar Jakarta ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Margono dalam Meleong, 1996:36).

b. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan informasi, dan data yang benar dan dapat dipercaya. Data yang dimaksud adalah data yang sesuai dengan penelitian tersebut, untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian.

c. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya (*trustworthiness*). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong dalam Sumaryanto, 2010: 103).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBAHASAN

1. Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *srategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau kepanglimaan (Gulo, 2008:1). Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Dalam mengatur srategi seseorang harus mempertimbangkan kekuatan yang dipunyai dan kekuatan yang dimiliki musuh, setelah semuanya diketahui barulah seseorang merencanakan siasat, taktik, dan teknik peperangan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar agar dapat mencapai pembelajaran dengan tujuan tertentu. Dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran (Hamruni, 2012), "Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran".

Sedangkan menurut Kemp (dalam Hamruni, 2012) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. Tinjauan Tentang Kolintang

Kaseke (2013:3) menuliskan tentang belajar membuat kolintang secara otodidak, tanpa sampel awal kolintang, melainkan hanya berdasarkan informasi lisan dari orang-orang yang sudah tua dan mendengarkan permainan Nelwan Katuuk dari Minahasa Utara lewat siaran di Radio RRI Minahasa. Ketertarikan terhadap alat musik kolintang membuat Petrus Kaseke mengembangkan alat musik tersebut, mulai dari usaha memperlebar jarak nada (*scale range*), meningkatkan kualitas suara dengan mencoba berbagai macam kayu, memodifikasi peti resonator, maupun memperbaiki bentuk penampilannya.

Pada tahun 1964, setelah merantau untuk melanjutkan kuliah di Yogyakarta dan bermukim di Salatiga Jawa Tengah, Petrus Kaseke mulai memproduksi kolintang untuk tujuan komersil. Saat ini kolintang sudah dapat membentuk orkes tersendiri tanpa harus berkolaborasi dengan alat musik lain, karena kemampuannya mencapai jarak nada (*scale range*) 6 oktaf penuh *chromatis* dari nada A0 sampai dengan A6 (kumulatif nada instrumen kolintang mulai dari kolintang melodi sampai bass), (Kaseke 2013:3).

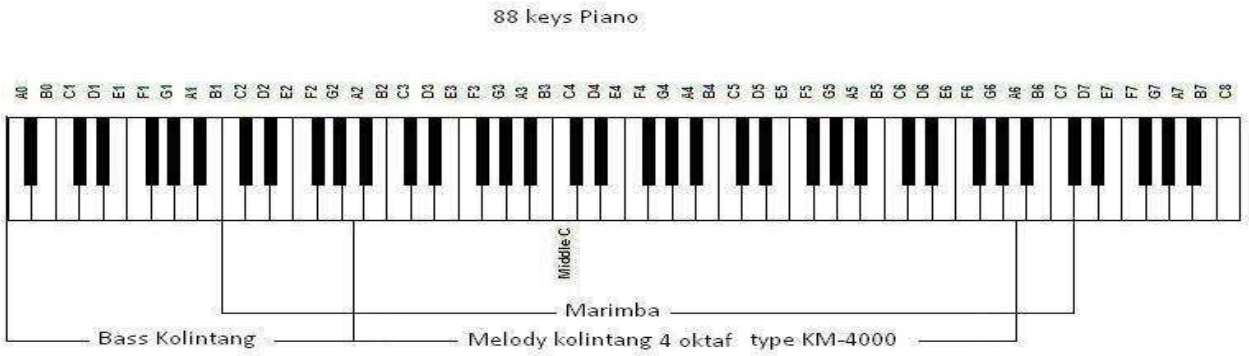

Gambar 1. Perbandingan jarak nada kolintang dengan alat musik lain (piano dan marimba)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

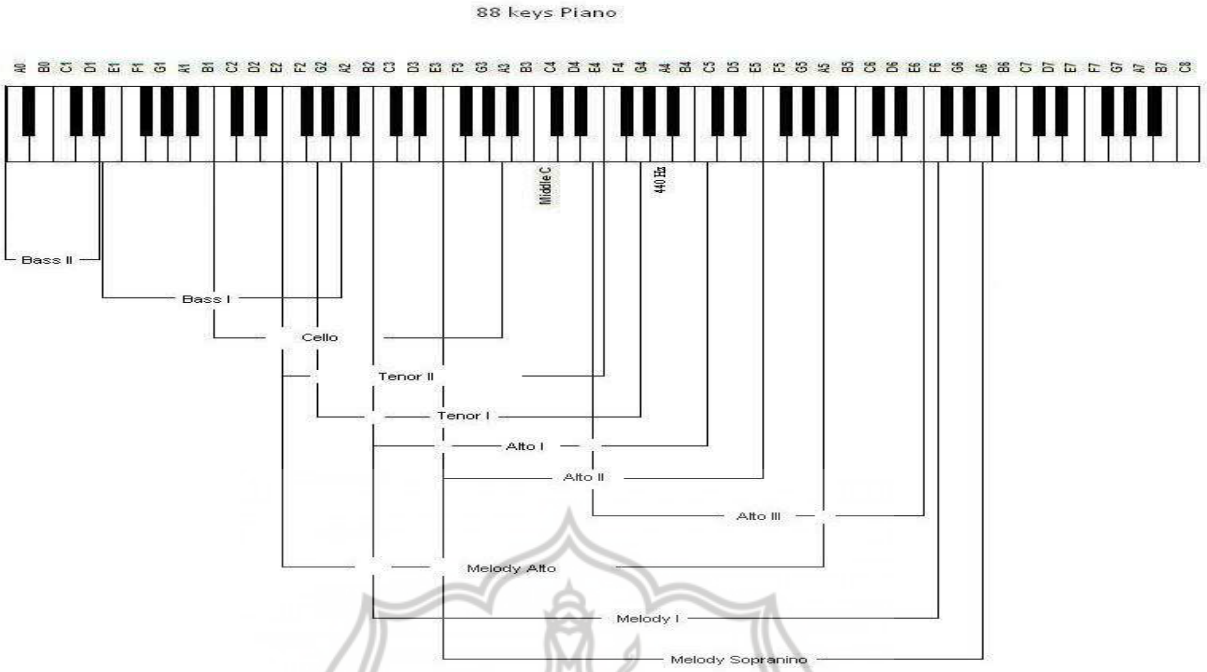

Gambar 2. Pembagian jarak nada jarak nada (*scale range*) alat musik kolintang

Nama Instrument	Jarak Nada (Range)	Nama Minahasa	Nama Lain
Bass II	A0 - D#1	Loway	Bass Extension
Bass I	E1-A2	Loway	
Cello	C2-A3	Sella	Contra Bass
Tenor I	G2-G4	Karua	
Tenor II	E2-E4	Karua Rua	Guitar
Alto I	C3-C5	Uner	
Alto II	E3-E5	Uner Rua	Banjo
AltoIII	E4-E6	Katelu	Ukulele
Melody I	C3-F6	Ina Esa	Melody Dasar
Melody II	E2-A5	Ina Rua	Melody Alto
Melody III	E3-A6	Ina Taweng	Melody Sopranino
KM-4000	A2-A6	Ina Kantar	Concerto melody 4 oktaf

Gambar 3. Tabel nama masing-masing instrumen

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Strategi Pembelajaran Musik Kolintang Pada Grup *Bapontar Ladies*

Strategi pembelajaran menurut Dick and Carey (dalam hamzah, 2008) memiliki 5 komponen yang terdapat di dalamnya. Komponen tersebut adalah kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran musik kolintang pada grup Bapontar Ladies ini diawali dengan berbincang-bincang dan sedikit candaan sambil menyantap makanan ringan. Berbincang-bincang tersebut dilakukan selagi menunggu beberapa anggota yang belum datang. Ibu-ibu grup Bapontar Ladies dibilang cukup gaul dan bersosial jadi pelatih tidak kesulitan untuk berbaur dengan para ibu-ibu tersebut, pelatih cukup akrab sekali dengan seluruh anggota.

Dengan keakraban tersebut memicu dengan mudahnya pelatih lebih memahami mereka dan dengan gampang memberikan beberapa arahan untuk pembelajaran ini. Pelatih pun dapat mengenal karakteristik dari setiap para anggota, sehingga pelatih sudah tahu hal apa yang harus di lakukan dalam pembelajaran ini agar para anggota pun dapat mengerti dan mendapatkan ilmunya dalam pembelajaran musik kolintang ini.

Bapontar Ladies ini adalah salah satu grup ibu-ibu kolintang yang cukup mahir karena beberapa kali bapontar ladies ini seringkali memenangkan kompetisi musik kolintang, karena hal tersebut pelatih juga harus menyiapkan materi yang lebih menantang dari materi-materi sebelumnya. Sebab para anggota menginkan pembelajaran ini di tahap yang lebih tinggi, seperti membawakan lagu yang lebih sulit, atau membawakan lagu dengan gaya panggung yang berbeda.

b. Penyampaian Informasi

Dalam penyampaian informasi di pembelajaran musik bagi grup ibu-ibu Bapontar Ladies ini menggunakan beberapa metode yaitu diantaranya metode drill, demonstrasi dan ceramah. Metode drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Metode drill bertujuan melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik (Helmiati, 2012: 60-76).

Dalam menyampaikan informasi kepada para anggota, pelatih menggunakan bahasa yang santai seperti berbicara terhadap teman dekat saja. Terkadang tidak lupa pelatih menyelipkan beberapa candaan-candaan dalam memberikan materi di pembelajaran ini, di karenakan semua anggota ini adalah ibu-ibu maka pelatih membuat penyampaian informasi atau materi agar dapat lebih nyaman dan santai sehingga para anggota mudah untuk menerima informasi tersebut.

Di latihan ini pelatih memilih metode drill dimana para anggota diminta untuk mempraktekan langsung materi-materi yang diberikan seperti memainkan beberapa lagu yang tertulis sesuai pada parttitur yang telah diberikan oleh pelatih. Setelah itu digabungkan dengan metode demonstrasi yaitu dimana pelatih mempraktekan terlebih dahulu bagaimana pola-pola musik yang terdapat di parttitur dan kemudian disampaikan dengan metode ceramah. Kemudian diikuti oleh anggota sesuai dengan intrumen nya masing- masing.

c. Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik yaitu ibu-ibu memainkan kolintang yang sudah ditentukan masing-masing dari sebelumnya. Dalam bemain di instrumen alat musik kolintang ini, sudah ditentukan sesuai kemampuan pemhamannya masing-masing. Dalam pembagian pemain alat musik ini sudah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ditetapkan dan tidak akan ditukar-tukar lagi penempatannya. Jika sebelumnya pemain *bass* maka peserta tersebut akan tetap memainkan instrumen *bass*, tetapi terkadang terdapat penambahan pemain pembantu sesuai materi lagu.

Di dalam metode ini pelatih harus bekerja dengan penuh kesabaran, karena sesekali peserta (ibu-ibu) yang agak rewel dan banyak omong dalam pembelajaran ini. Namun pelatih membawanya dengan sangat santai dengan penuh kegembiraan dan penuh semangat, tak lupa pelatih sering mengajaknya bercanda dengan beberapa candaan agar peserta (ibu-ibu) tidak merasa stress dengan pola-pola yang baru diajarkannya.

d. Tes

Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai. Dalam pembelajaran musik kolintang bagi grup Ibu-ibu Bapontar Ladies ini dilakukan dengan tes praktek, melainkan bukan tes tertulis. Karena dimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dengan mempraktekan materi secara langsung.

Kemudian tes ini dilakukan dengan langsung mempraktekkan materi yang baru saja diajarkan secara ansambel bersama instrumen kolintang yang lain. Sehingga akan langsung terlihat seberapa jauh perserta pembelajaran menerima informasi atau materi yang diberikan. Tes juga dilakukan dengan langsung mengiringi lagu dengan akord dan pola-pola yang baru saja diajarkan. Jika pelatih mengetahui terjadi kesalahan, pelatih akan membenarkannya setelah lagu selesai dimainkan.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam apa saja yang telah dimengerti oleh peserta didik atau anggota. Kegiatan ini dapat berupa mengaplikasikan yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan lanjutan dalam pembelajaran ini adalah menampilkan beberapa lagu-lagu yang telah dikuasai dari pertama diadakannya pembelajaran tersebut sampai akhir. Pada grup bapontar ladies ini juga sering diminta untuk menampilkan musik kolintang di beberapa acara perlombaan atau acara resmi seperti diundang oleh istana negara dan masih banyak lagi. Selain itu Bapontar Ladies ini tak hanya semata menampilkan saja namun sering kali mendapatkan pengahargaan dalam beberapa acara kompetisi musik kolintang secara nasional.

Dalam menyusun strategi hendaknya harus disesuaikan dengan target yang menjadi peserta pembelajaran, agar pembelajaran yang diberikan ini dapat sukses seperti yang diinginkan. Sebab mengajar peserta yang kalangannya adalah seorang ibu-ibu rumah tangga ini tidaklah mudah seperti melatih anak-anak yang berusiakan remaja. Maka dari itu pelatih harus menyesuaikan metode dan strategi yang tepat pada pembelajaran ini, agar peserta mampu menerimanya dan sukses.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

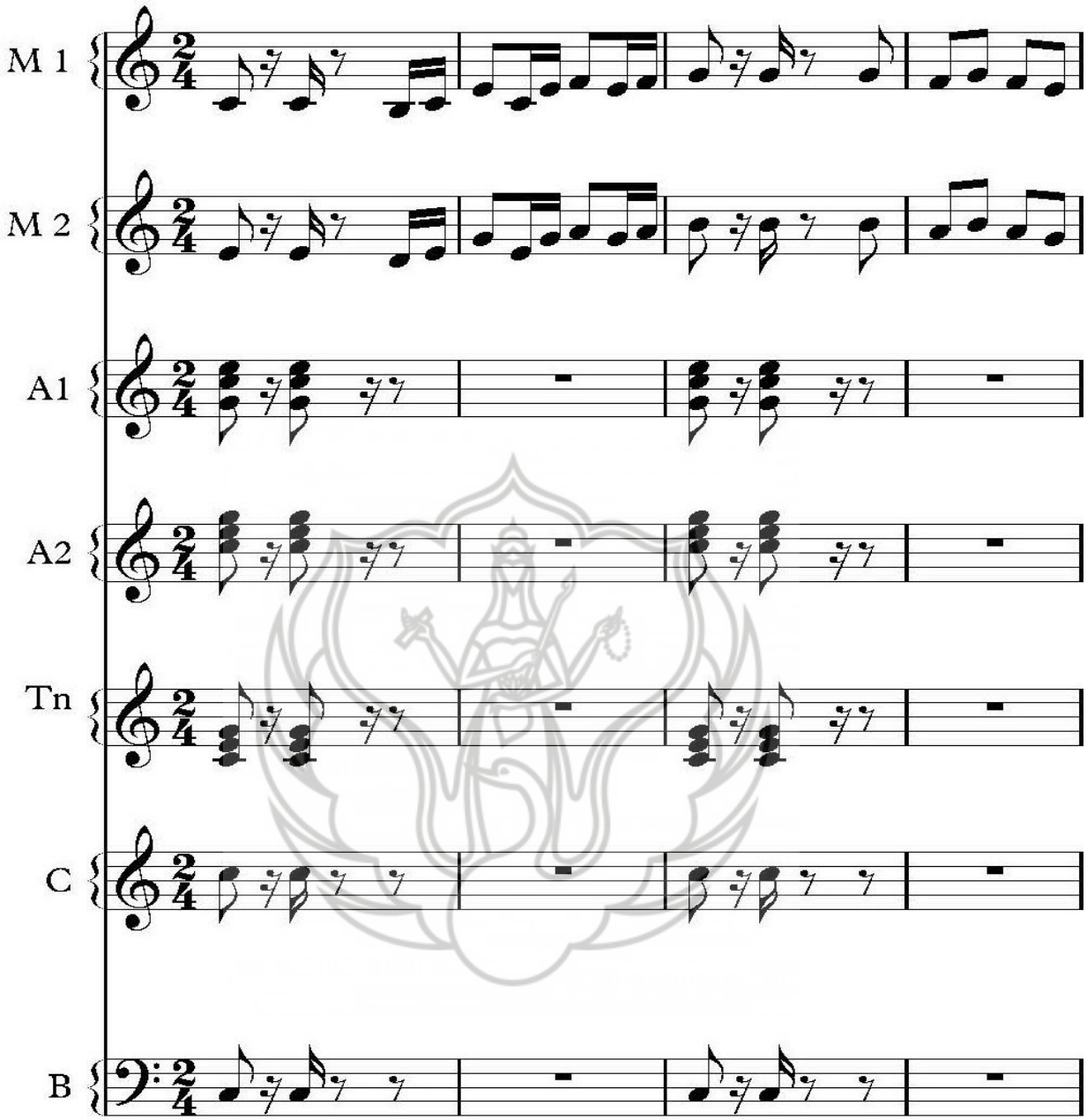

Gambar 4. Fullscore musik kolintang dengan intro 4 bar awal di lagu manuk dadali

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Musik Kolintang Pada Grup *Bapontar Ladies*

a. Faktor Pendukung

Untuk melaksanakan pembelajaran musik kolintang ini menurut Pelatih yaitu Bapak Fatly Stenly diperlukan beberapa faktor pendukung agar dalam pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

- Ketersediaan satu set alat musik kolintang lengkap
- Ketersediaan tempat berlatih
- Adanya pelatih atau pengajar untuk melatih musik kolintang
- Adanya anggota atau peserta didik yang berminat akan diajarkan musik kolintang oleh pelatih atau pengajar

b. Faktor Penghambat

Pada pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar ladies* ini terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat didalam proses pembelajaran tersebut. Berikut beberapa faktor penghambat yang ditemukan oleh Bapak Fatly selaku pelatih atau pengajar, sebagai berikut:

- Usia yang cukup tua
- Keterlambatan anggota yang datang

Menurut pelatih yang lebih pengaruh adalah faktor usia yang cukup tua, sehingga daya ingat dan konsentrasinya yang menurun membuat pelatih harus lebih sabar dalam melatih para anggota. Dengan segala keterbatasan dari ibu-ibu tersebut pelatih berusaha untuk menjadikan kelemahan tersebut menjadi kelebihan atau daya tarik dan keunikan dari kelompok belajar tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dilapangan, strategi pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies* yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran terbuka dilihat dari struktur perisitiwa belajar mengajarnya karena pengajar membuat strategi secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill.

Pada pelaksanaan pembelajaran musik kolintang pada grup *Bapontar Ladies* ini terdapat faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Faktor pendukung adalah ketersedian 1 set alat musik kolintang dan tempat untuk menyimpan alat musik kolintang serta sebagai tempat latihan, adanya pengajar, minat peserta didik, pemilihan strategi dan materi. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor usia yang cukup tua, tidak memiliki jiwa musikal, dan keterlambatan anggota yang datang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Agung Sakti A.F. 2013. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Alat Musik Kolintang Di Sekolah Dasar Fransiskus III Kampung Ambon Jakarta Timur*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Agus Salim. 1987. *Proses Pembuatan Musik Kolintang Di Jogokariyan Yogyakarta*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.

Bahri D., Syaiful, & Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Grasindo.

Hamruni, M.Si. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani

Hamzah, Uno B. 2008. *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakata : Universitas Islam Negri.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud.

Kaseke, Petrus. 2013. *Buku Panduan Kolintang*, Jakarta.

Meleong, Lexy.J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Raditya Wahyu I. 2013. *Strategi Pembelajaran Musik Kolintang bagi LANSIA di desa Nyemoh kecamatan Bringin kabupaten Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Sudiyatsih. 2000. *Perancangan Teknik Bermain Ansambel Kolintang Sebagai Media Apresiasi Musik Bagi Pemula*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.

Sudjana. 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Titik Terang.

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Semarang, Kementrian Pendidikan Nasional.

Vincent L. Mott. 1956. *Evolution Of Drumming*. Florida : Hansen Music.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta